

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam menurut imam al-Ghazali dalam menghadapi digitalisasi pendidikan merupakan bentuk penghayatan prinsip nilai-nilai agama yang dibangun imam al-ghazali pada bingkai digital dan teknologi. Pentingnya nilai-nilai pendidikan agama islam di era digital menjadi perkembangan yang harus dicermati bagi setiap guru dan murid. Pembelajaran bukan hanya sekedar belajar dan mengajar, namun disertai dengan berkarya dengan memaksimalkan platform digital yang ada.

Penelitian ini hadir karena masih minimnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama islam di era digital, dimana setiap orang mampu mengakses arus informasi tanpa memfilter informasi tersebut. Peneliti melihat pendidikan hari ini hanya sekedar formalitas saja, tanpa ada penghayatan prinsip yang harus diajarkan terkait etika digital yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Nilai yang dibingkai imam al-Ghazali ini yaitu nilai kritis, nilai tanggung jawab terhadap waktu, dan nilai-nilai islam lainnya.

Tontonan pada media digital hari ini menjadi tuntunan yang acap kali kurang memiliki etika. Murid hari ini memakai media digital tanpa ada tanggung jawab terhadap konsekuensi sebagai pelajar. Pentingnya

mengarahkan media digital pada pembelajaran sebagai ajang karya sangat tepat untuk di implementasikan. Bentuk karya digital ini juga sebagai pemahaman guru terhadap generasi milenial atau gen alpha.

Munculnya tantangan di era digitalisasi adalah bahwa tingkat literasi digital yang rendah di kalangan guru dan siswa saat ini menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan sekolah. Hal ini khususnya berlaku mengingat situasi saat ini. Kekurangan pendidik yang mahir dalam mengadopsi teknologi digital menjadi permasalahan yang nyata. Misalnya, ada sekolah yang belum familiar dengan konsep e-learning, terutama dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, sehingga teknologi ini tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Ada kasus di mana metode pembelajaran tidak diintegrasikan dengan baik dalam sistem manajemen pembelajaran sekolah mereka, dan pendekatan desain e-learning tidak diterapkan dengan maksimal. Sebaliknya, mereka masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional tanpa memanfaatkan secara optimal peraturan e-learning yang ada.

Terlebih lagi, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dan sekarang lebih mudah berpartisipasi dalam aspek budaya modern berkat perkembangan teknologi. Mereka tidak lagi harus menghabiskan waktu mencari informasi melalui pertemuan langsung, karena teknologi saat ini memfasilitasi akses informasi bagi semua orang. Meskipun pendidikan Islam modern di Indonesia telah berusaha mengintegrasikan lembaga pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan

nasional yang didukung oleh pemerintah selama tiga dekade terakhir, pemahaman tentang peran teknologi digital dalam konteks pendidikan masih terbatas. Salah satu tantangan utamanya adalah bahwa sebagian siswa cenderung bersikap kritis dan kurang toleran terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat pembelajaran digital, dan hal ini harus menjadi fokus utama dalam komunitas pendidikan, terutama dalam upaya penguatan kebijakan pemerintah. Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam mengatasi masalah ini, mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim, memiliki sumber daya manusia dan lembaga pendidikan Islam yang signifikan, dan telah mengadopsi budaya Islam.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam rangka mewujudkan manusia yang berbudi pekerti, bertakwa kepada Allah SWT maka pendidikan agama islam hadir sebagai penguat iman islam di era disrupsi ini. Pendidikan Agama Islam penting untuk diajarkan kepada murid, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi bekal di masa depan yang menjadi tuntunan sampai akhir hayat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah-Nya. Oleh karena itu di dalam mentransmisi ilmu maka dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang telah berkembang dari waktu ke waktu sebagai tolak ukur keberhasilan. Berbagai pemikiran-pemikiran

¹ Bambang Ismaya et al., “*Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi*” (2023): 2131–2140.

Islam yang lalu telah banyak memberikan perubahan saat ini, Salah satu pemikiran Islam yang telah memberikan kontribusi besar yaitu Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali merupakan tokoh Islam yang populer karena pemikirannya yang luas dan mendalam, diantaranya mengenai Pendidikan Agama Islam.

Pemikiran Imam Al-Ghazali sampai saat ini banyak dikaji dalam memenuhi esensi kesempurnaan Pendidikan Agama Islam. Pentingnya kajian kembali pemikiran Imam Al-Ghazali saat ini menjadi sesuatu yang urgen, dimana nilai-nilai kultural dari pembelajaran serta pemikirannya berpengaruh terhadap integritas keilmuan, literasi dan kemampuan peserta didik saat ini. Apalagi di era digital ini sangat mampu menjadikan perkembangan dalam ajang proses pengenalan digital bagi peserta didik.

Pendidikan digitalisasi menurut mantan menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, beliau mengatakan pendidikan digitalisasi ini guna menyongsong generasi revolusi industri 4.0. kemudian pendidikan digital juga memenuhi nawacita ketiga, yakni rekonstruksi Indonesia dalam merealisasikan pendidikan digital di 3 T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). Kemudian meneruskan pernyataan dari Nadiem Makarim menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) saat ini, beliau menyatakan bahwasannya dalam rangka memudahkan guru dan peserta didik mengakses materi, pendidikan digital hadir sebagai efektivitas tanpa ruang dan waktu, begitupun dengan manajemen serta pengawasan lebih mudah dilakukan. Dengan demikian, peran antara

pemikiran Imam Al-Ghazali sebagai penyempurna keilmuan pendidikan agama Islam dan digitalisasi pendidikan sangat memberikan kebermanfaatan yang menjadi penyeimbang integrasi keilmuan.²

Imam Al-Ghazali merupakan ulama sekaligus ilmuwan islam yang memiliki kontribusi penting dalam islam. Beliau seorang ulama, filsuf, astronomi, sang *hujjatul islam*, bahkan menguasai ilmu dibidang kedokteran dan perbintangan. Pemikiran Imam Al-Ghazali saat ini menjadi rujukan dalam berbagai aspek keilmuan tanpa terkecuali Pemikiran Pendidikan Agama Islam utamanya. Menurut Imam Al-Ghazali Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan diantaranya tingkat kesempurnaan manusia yaitu kedekatan dengan Allah SWT dan kesempurnaan manusia puncaknya kebahagiaan dunia akhirat sebagai tujuan utama.³

Peneliti melihat bahwa tokoh imam al-Ghazali memiliki segudang ilmu yang dapat memberikan kontribusi terhadap Pendidikan islam saat ini. Walaupun peneliti melihat tokoh lain seperti al-khawarizm, Naquib al-Attas, dan beberapa tokoh pendidikan isalm lain ikut berkontribusi pada pendidikan islam. Akan tetapi peneliti melihat realitias Pendidikan Agama Islam menurut imam al-Ghazali menjadi manifestasi yang realistis terhadap segala zaman.

² Ilham Pratama Putra, “*Nadiem Beberkan Rencana Soal Digitalisasi Pendidikan*” (Jakarta, 2021), <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/nN9420rK-nadiem-beberkan-rencananya-soal-digitalisasi-pendidikan>. Akses pada 3 November 2022.

³ M Aulia, “Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlaq) Di Era Sekarang (Globalisasi),” *Relevansi Pemikiran al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlaq) Di Era Sekarang (Globalisasi)* (2017): hlm. 117.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dari tokoh Imam Al-Ghazali telah banyak dikaji oleh para sarjana muslim dalam memenuhi kesempurnaan pendidikan. Salah satu pemikiran islam perspektif Imam Al-Ghazali yaitu Pendidikan Agama Islam merupakan jalan mewujudkan insan paripurna didunia dan diakhirat, menurut Imam Al-Ghazali, manusia mencapai kesempurnaan apabila dapat berusaha menggapai fadhilah ilmu. Untuk itu dalam mencapai keseimbangan dunia dan akhirat, guru harus memiliki ilmu keduanya. Maka dari itu guru harus mampu menjadi pengajar sekaligus pembelajar dalam memenuhi kedua ilmu yaitu ilmu ukhrawi dan duniawi.⁴

Guru sebagai pembimbing harus profesional dalam mendidik, guru perlu memahami digitalisasi pendidikan dalam rangka menuju paradigma islam yang berkemajuan. Perkembangan digitalisasi terus mengalami inovasi seiring dengan berjalannya waktu. Dengan perkembangan digitalisasi ini maka guru sebagai pembimbing harus mampu memaksimalkan digital secara profesional agar menarik murid dalam membuka wawasan pemikiran. Kitab *Ayyuhal Walad* yang berfokus pada pendidikan akhlak atau adab sangat penting, akan tetapi di era ini kurang lengkap apabila pembelajaran akhlak saja ditanamkan tanpa ada pengenalan mengenai pendidikan digitalisasi. Seperti halnya tujuan pendidikan menurut Imam Al-Ghazali yaitu kesempurnaan manusia dengan kedekatan kepada Allah SWT dan Kebahagiaan dunia akhirat.

⁴ Muhammad Ghofur, *Samudra Hikmah AL-Ghozali*, ed. Zaid, 1st ed. (Yogyakarta: Araska, 2019). hlm.30.

Maka dari itu kebahagiaan akhirat dengan memperkaya ilmu keagamaan dan kebahagiaan dunia dengan mempelajari ilmu yang berkembang saat ini.

Tujuan dari Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali dalam Menghadapi Digitalisasi Pendidikan merupakan berbagai hal mengenai nilai-nilai Imam Al-Ghazali dalam upaya kesempurnaan pendidikan saat ini. Dari dua hal ini yaitu Pendidikan Agama Islam serta digitalisasi pendidikan menjadi penting untuk dikaji. Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi utama dalam menuju perkembangan zaman. Sedangkan Peran digitalisasi pendidikan juga sebagai upaya memanfaatkan teknologi yang serba canggih, apalagi hari ini kita melihat *artificial intelegenci* yang bisa dengan mudah mencari sesuatu. Maka dari itu digitalisasi pendidikan penting untuk dimanfaatkan dengan control yang baik dari seorang guru.⁵

Selain itu dalam penelitian diskursus pemikiran Imam Al-Ghazali ini juga merelasikan kultural atau kebiasaan Imam Al-Ghazali dalam menuntut ilmu. Kemudian direlevansikan dengan menghadapi digitalisasi pendidikan saat ini. Seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam sebuah pembelajaran pastinya tidak akan terpisah dari apa yang namanya menulis, membaca dan melihat begitupun dengan tokoh Imam Al-Ghazali. Beliau seorang penulis sekaligus pengarang yang menghasilkan karya besar dalam dunia islam. Digitalisasi pendidikan disini hadir bukan hanya

⁵ Nur Lilik dkk. Kholidah, "*Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri*," 2019. Prosidin Universitas Negeri Malang. hlm. 16.

sekedar guru memberikan nuansa media audio visual saja, akan tetapi murid juga ikut berkontribusi dalam membuat sebuah karya yang akan menjadi jejak peserta didik yang berharga serta manajemen pendidikan berbasis digital.

Pentingnya penelitian ini yaitu mengenai konsep jalan pikir dari Imam Al-Ghazali terkait pendidikan agama islam meliputi metode, strategi dalam sebuah pembelajaran saat ini ditinjau dari kitab *Ayyuhal Walad* dan *Minhajul 'Abidin*. Selain itu bagaimana caranya menasehati murid sesuai yang termaktub dalam karyanya *Ayyuhal Walad* dan *Minhajul 'Abidin*. Di Dalam kitabnya juga terkandung nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh seorang guru terkait memulai sebuah pembelajaran. Seperti halnya nilai-nilai ilmu dan makrifat, Taubat, godaan, rintangan, pendorong, celaan dan syukur.

Kitab *Ayyuhal Walad* menjadi syarat otentik yang membahas mengenai adab dan nasihat-nasihat bagi murid dan guru. kitab ini merupakan nasihat Imam Al-Ghazali untuk muridnya yang sudah lama menuntut ilmu. Seorang murid ini telah lama menuntut ilmu kepada beliau, dan menginginkan nasihat-nasihat penting sebagai bekal dipergalangan. Kemudian nasihat itu dibuka dengan kata *Ayyuhal Walad* yang berarti “*wahai anakku*” sebagai bentuk kedekatan dan harmonisasi

yang erat, kedekatan layaknya sorang ayah dan anak dalam proses *mulazamah*.⁶

Nasihat Imam Al-Ghazali sangat mendalam kepada muridnya sehingga kitab ini menjadi pegangan murid beliau dalam menuntut ilmu. Keunikan dari kitab ini dari kitab yang lain karya Imam Al-Ghazali yaitu mengenai ta'dib yang memiliki makna pendidikan adab, didalamnya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan agama islam yang harus diketahui oleh seorang guru dan murid.

Kemudian jika kita melihat *Ayyuhal Walad* sebagai kitab yang membahas mengenai adab maka kitab *Minhajul 'Abidin* menjelaskan bagaimana caranya atau jalan proses menuju kesempurnaan dalam beribadah. Kitab ini merupakan kitab terakhir Imam Al-Ghazali yang ditulis setelah kitab *ihya ulumudin*. Ada beberapa pembahasan mengenai didalam kitab ini diantaranya yaitu ilmu dan makrifah (*al-'ilm wal-ma'rifah*), taubat (*at-Taubah*), godaan dalam beribadah (*al-awaiq*), penghalang ibadah(*al'awarid*) pendorong dalam beribadah (*al-bawa'is*), perusak ibadah (*al-qawadhih*), puji dan syukur(*al-hamd wa al-syukr*). Kitab ini menjadi landasan penting sebagai implementasi keseharian, dimana terkadang kita menyepelekan ibadah-ibadah baik wajib maupun sunnah.⁷

⁶ Muhammad Ghofur, *Samudra Hikmah AL-Ghozali*, ed. Zaid, 1st ed. (Yogyakarta: Araska, 2019).hal.14-15.

⁷ Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, 1st ed. (Yogyakarta, 2017).hal.10-11.

Kedua kitab ini penting untuk dibahas sebagai pembelajaran pendidikan agama islam, karena keduanya memiliki relevansi nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pembahasan tersebut dengan digitalisasi pendidikan sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh kemendikbud. Di dalamnya termuat aspek berpikir kritis sesuai materi cakupan, berwawasan teknologi sesuai zaman, dan keduanya merupakan hal yang harus dimiliki yaitu ilmu ukhrowi dan duniawi.

Penelitian ini berdasar pada nilai-nilai islam yang dikemukakan imam al-Ghazali sebagai bingkai digitalisasi pendidikan untuk upaya stabilitas pondasi di era modern. Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang memiliki nilai yang berharga bagi murid. Tujuan utama penelitian ini yaitu agar murid dan semua kalangan mampu menerapkan etika didalam media digital, selain itu digital harus menjadi alat yang mampu sebagai pembantu guru dan murid dalam mengajar, belajar dan berkarya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari apa yang sudah dijabarkan diatas yaitu:

1. Bagaimana nilai- nilai Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali?
2. Apa relevansi nilai – nilai pendidikan agama Islam menurut Imam Al-Ghazali dalam menghadapi Digitalisasi Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari diskursus pemikiran Imam Al-Ghazali dalam menghadapi digitalisasi pendidikan yaitu :

1. Untuk mengkaji Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali
2. Untuk mengkaji relevansi digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Dari apa yang sudah dijabarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

Memberikan sumbangan wawasan ilmu bagi peneliti maupun pembaca. Memberikan referensi bagi para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Sebagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pemikiran PAI perspektif Imam Al-Ghazali.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a) Bagi guru

Guru sebagai pendidik tentu harus memberikan totalitas dalam mentransmisi ilmu, adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para guru dalam memenuhi kesempurnaan dalam proses pembelajaran. Kemudian sebagai wawasan guru dalam mendidik peserta didik terutama akhlak serta mengenai pemanfaatan digitalisasi pendidikan saat ini.

b) Bagi pembaca terkhusus mahasiswa PAI

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai Pendidikan Agama Islam baik dari segi metode maupun kurikulum

perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini kiranya dapat membantu bagi peneliti lain terkait Imam Al-Ghazali dan mengenai digitalisasi pendidikan.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menghadapi berbagai problema dinamika Pendidikan Agama Islam perspektif Imam Al-Ghazali. Selanjutnya penelitian ini juga berguna dalam menggali informasi terkait pemikiran Imam Al-Ghazali dalam menghadapi digitalisasi pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu proses pencarian data, menelaah penelitian-penelitian yang memuat teori-teori relevan sesuai penelitian. Tinjauan pustaka berguna dalam menyusun teori-teori penelitian kaitannya dengan judul peneliti dalam rangka memperoleh landasan ilmiah. Tinjauan pustaka berguna untuk mengetahui sejauh mana penelitian terhadap konsep yang diteliti. Tinjauan pustaka juga memberikan perbedaan dengan penelitian yang lain, berfungsi sebagai orisinalitas peneliti dalam mempertanggungjawabkan penelitiannya.

Sejauh ini peneliti telah mengamati berbagai referensi penelitian mengenai Pendidikan agama islam perspektif Imam Al-Ghazali dalam menghadapi digitalisasi pendidikan elum ditemukan, akan tetapi beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan beberapa dari berbagai artikel jurnal, penelitian skripsi maupun disertasi.

Pertama, Artikel jurnal yang dibuat oleh Ary ananto putra dari Fakultas Agama Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang berjudul Konsep Pendidikan agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, tahun 2016. Artikel ini berisi mengenai konsep dari pemikiran Imam Al-Ghazali terutama mengenai penerapan *akhlakul karimah* pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa metode penelitian kepustakaan, kemudian dari penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yaitu analisis data *reflektif thinking* atau teknik analisa pemikiran hilir mudik.⁸

Fokus kajian dan tujuan dari artikel ini mengenai konsep pendidikan agama islam serta pengetahuan islam menurut perspektif Imam Al-Ghazali. Selanjutnya persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan artikel ini mengenai pendidikan karakter yang dibangun di sekolah yang dilandasi dengan digitalisasi pendidikan sebagai basis kemajuan pendidikan islam saat ini.

Kedua, yaitu artikel jurnal dari Mukromin dari Fakultas agama Islam dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa tengah yang berjudul pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan islam yang diterbitkan oleh jurnal paramurobi, vol.2, No.1, tahun 2019. Artikel ini menjelaskan mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan islam. Dimana menurut artikel ini guru sebagai motivator sekaligus penghantar ilmu yang harus mampu mengantarkan peserta didik menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan murid untuk mendapat ilmu

⁸ Ary Antoni Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1, no. 1 (2017): hlm. 41–54.

maka harus membersihkan jiwa dari segala sifat-sifat tercela, karena sejatinya ilmu merupakan cahaya yang tidak dapat bercampur dengan jiwa yang kotor.

Adapun Fokus kajian dari penelitian skripsi ini meliputi metode pembelajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan. Metode yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali yaitu dengan metode keteladanan atau *Lisan al-hal Afshahu min lisan al-maqal*, artinya keteladanan lebih baik dari nasihat itu sendiri. Pengaruh keteladanan sangat besar efeknya pada diri seseorang, apalagi bagi seorang guru untuk peserta didik, itu juga berguna dalam lintas pergaulan, dimana seseorang merupakan cerminan dari temannya. Kemudian mengenai temuan teori kurikulum dibagi menjadi dua kelompok yaitu fardhu ain, wajib dan fardhu kifayah. Fardhu ain dan wajib meliputi cabang ilmu pengetahuan berdasar nilai manfaat bagi diri setiap muslim. Selanjutnya fardhu kifayah yaitu Golongan kedua, ilmu pengetahuan yang termasuk fardhu kifayah. Ilmu pengetahuan ini tidak diwajibkan kepada setiap muslim, tetapi harus ada diantara orang muslim yang mempelajarinya. Jika sampai tidak seorangpun di antara kaum muslimin dalam kelompoknya mempelajari ilmu dimaksud, maka mereka akan berdosa. Diantara ilmu pengetahuan yang tergolong fardhu kifayah ini adalah ilmu kedokteran, ilmu hitung, pertanian, politik, pengobatan tradisional dan jahit menjahit.⁹

⁹ Mukromin Mukromin, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam," *Paramurobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): hlm. 33–42.

Selanjutnya mengenai tujuan pendidikan, menurut artikel ini tujuan pendidikan menurut Imam Al-Ghazali ada empat

1. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya didalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah), dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.¹⁰

Empat tujuan diatas merupakan sesuatu yang harus dimengerti, bahwa ketiga tujuan tersebut yang menghantarkan tujuan yang terakhir, yakni *ma'rifatullah* (mengetahui Allah dan bertaqwa kepada-Nya).dengan itu maka tujuan pendidikan islam adalah *ma'rifatullah* atau mengenal hakikat Allah SWT.

Persamaan penelitian yang dilakukan mengenai subjek dari penelitian berupa pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai pendidikan agama islam. Serta tujuan dari sebuah pendidikan islam yang menjadi landasan utama dalam pemikiran-Nya. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa

¹⁰ Ibid.

metode *studi pustaka* atau kajian kepustakaan yang berfokus pada pemikiran Imam Al-Ghazali saja.

Ketiga, penelitian dari Ahmad Rifa'i dan Ifham Choli yang berjudul *Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter bangsa di Era Digital 4.0*, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang pendidikan agama islam saat ini dan pengembangannya untuk membangun karakter bangsa. Fokus dari penelitian ini untuk membangun karakter peserta didik dengan bersifat integratif monolitik, sesuai perkembangan zaman. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan cara model pembelajaran pendidikan agama islam dengan dibalut teknologi digitalisasi di era 4.0 atau sains. Selain itu pendidikan agama islam sebagai pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya.¹¹

Persamaan artikel jurnal dengan penelitian yang dilakukan diantaranya mengenai konsep dari digitalisasi yang menurutnya pendidikan agama islam tidak harus fokus pada materi atau metode ceramah saja, akan tetapi di era ini proses pembelajaran saling berintegrasi dan ber-sinkronisasi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan diantaranya mengenai konsep pendidikan karakter disini lebih luas tidak hanya berdasar dari satu pemikiran saja.

Keempat, skripsi dari Kholida Zuhairoh dengan judul *Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam*

¹¹ Ifham Choli, "*Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi*" 1, no. 1 (2019): hlm. 45-58.

Al-Ghazali dan Implementasinya pada Pendidikan Agama Islam di Era Digital, tahun 2021. Fokus kajian ini membahas mengenai Pendidikan nilai religius menekankan pada aspek sikap, akhlak, keikhlasan, serta keteladanan. Nilai-nilai religius juga mencakup perbuatan dan perkataan serta pemikiran. Nilai religius menurutnya dibagi menjadi dua yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Kemudian tahapan internalisasi dalam pendidikan karakter dibagi menjadi tiga bagian (a) transformasi nilai, transformasi ini mencakup kegiatan penilaian serta komunikasi verbal guru dengan peserta didik. (b) tahap transaksi nilai merupakan suatu kegiatan proses yang dilaksanakan oleh guru dan murid atau komunikasi dua arah dan terdapat *feedback*. (c) tahap transinternalisasi merupakan proses keteladanan guru, guru mencontohkan keteladanan kepada peserta didik. Tahap ini lebih mendalam dan penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka berupa buku moleong, bogdan dan taylor dengan menggunakan teori deduktif. Metode yang digunakan yaitu kajian kepustakaan atau *Library research*. Yaitu mengumpulkan data terkait dengan tujuan mengambil data yang dibutuhkan.¹²

Relevansi dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa gagasan yang diusung mengenai digitalisasi di era ini sejalan dengan konsep peneliti. Kemudian beberapa karangan Al-Ghazali yaitu *Ayyuhal Walad* juga saling berelasi. Akan tetapi perbedaan peneliti yang dilakukan digitalisasi disini lebih luas, yang artinya peserta didik juga terlibat dalam

¹² Kholida Zuhairah, "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab *Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali Dan Implementasinya Pada Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*" (2021): hlm. 6.

pengembangan digital. Selain itu pendidikan digitalisasi juga sebagai sarana dalam membuat karya bagi siswa dengan memperhatikan materi dari PAI.

Kelima, Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi Mahasiswa Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Madrasah*, tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filsafat. Adapun mengenai fokus objek dari penelitian ini yaitu mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali dalam bidang pendidikan islam. Kemudian relevansinya terhadap pendidikan di madrasah.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini berupa pemikiran Imam Al-Ghazali yaitu (a) tujuan pendidikan menurut Imam Al-Ghazali yaitu pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tentunya untuk memperoleh kedua hal tersebut harus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya. (b) Seorang pendidik harus memiliki niat sejak awal dalam mendidik. Artinya mendidik dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Mendidik juga harus diniatkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian pendidik atau guru haruslah menjadi teladan bagi para muridnya. (c) peserta didik juga harus memiliki niat semangat dalam menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhkan diri dari segala kemaksiatan. Karena ilmu

merupakan sesuatu yang suci dan tidak dapat bersatu dengan yang kotor. (d) kurikulum harus berjalan dengan seiring perubahan zaman. (e) membuat lingkungan sekolah menjadi harmonis dalam artian membuat hal positif dalam suatu kegiatan.¹³. Persamaan penelitian yang dilakukan diantaranya mengenai konsep dari pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai pendidikan islam. Perbedaan penelitian terdapat pada konsistensi penelitian mengenai pendidikan digitalisasi sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya. Kemudian tesis ini menggunakan metode pendekatan filsafat.

Keenam, buku yang ditulis oleh Mohamad Adam Rusmana dkk, yang berjudul “*Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*”, tahun 2020. Buku ini merupakan hasil kumpulan jurnal yang bertajuk “Pendidikan Islam di Era Revolusi 4.0 Antara tantangan dan Harapan” Rihlah internasional Go to ASEAN 2020 Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nusantara. Substansi dari pendidikan agama islam di era digital ini adalah pendidikan agama islam mampu merangkul peserta didik dalam memahami gejala degradasi moral baik dari efek digital yang tak terbendung perkembangannya maupun dari lingkungan sekitar. Kemudian peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sebagai multidimensi dalam mewarnai proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran digital PAI ini untuk memenuhi berbagai dimensi demografi, profesi dan literasi yaitu mampu berpikir secara kritis

¹³ Ahmad Sauqy, “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Madrasah*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2019): hlm. 1689–1699.

dan mengembangkan *LOTS (Low Order Thinking Skill)*, artinya peserta didik mampu melek digital serta mampu menghafal, mengerti dan mengaplikasikan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan diantaranya mengenai digitalisasi pendidikan yang selaras dengan kemajuan ini tanpa mengesampingkan PAI sebagai landasan. Kemudian di dalam buku “Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital” ini juga dijelaskan mengenai cara dan metode pembelajaran dengan cukup detail. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan mengenai metode penelitian diambil dari berbagai jurnal dengan metode pengambilan data dari berbagai sumber surat kabar, majalah artikel jurnal dan lain-lain. Adapun mengenai analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif analitis.¹⁴

Perbedaan Penelitian dengan sebelumnya yaitu mengenai konsep dan jalannya pembelajaran. Adapun peneliti meneliti mengenai nilai-nilai islam menurut imam al-Ghazali dalam bingkai digital dan etika digital. Adapun penelitian sebelumnya berkaitan dengan konsep dari digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

¹⁴ Mohamad Adam Rusmana et al., *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung: CV. Amerta Media, 2020). hlm. 40.

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Ary Ananto Putra	<i>Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali</i>	2016	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah-Vol 1-2017	Fokus kajian mengenai konsep Pemikiran Imam Al-Ghazali yang dibangun dalam Pendidikan Agama Islam.
2.	Mukromin	<i>Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam</i>	2019	Para murobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Vol 2-2019	Pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan islam, kurikulum, dan tujuan pendidikan.
3.	Ahmad Rifa'i dan Ifham Choli	<i>Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter Bangsa Era Digital 4.0</i>	2019	Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam-Spektra-Vol 1	pembentukan karakter di era digitalisasi serta pendidikan digitalisasi
4.	Kholida Zuhairoh	<i>Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali dan Implementasinya pada Pendidikan Agama Islam di Era Digital</i>	2021	Penelitian Skripsi	Pendidikan karakter di era digital dan pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai Pendidikan islam.
5.	Ahmad	<i>Pemikiran Al-</i>	2020	Tesis	Metode

	Syauqi	<i>Ghazali tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Madrasah</i>			pendidikan Imam Al-Ghazali dan Pendidikan karakter
6.	Mohamad Adam Rusmana dkk	<i>Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital</i>	2020	Buku	Digitalisasi pendidikan dalam pembelajaran PAI serta pengembangannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan riset studi kepustakaan (*library research*).¹⁵ Studi kepustakaan menurut Mohammad Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan cara studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan maupun laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan.¹⁶

2. Sumber Data

Penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari berbagai jurnal, buku, dan penelitian. Sedangkan Mahmud mengatakan bahwa sumber data primer merupakan data pokok atau

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Araska Pustaka, 1989), hlm. 9.

¹⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 111.

utama penelitian.¹⁷ Adapun sumber data dibagi menjadi data primer dan sekunder sebagai berikut :

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan data rujukan utama dalam sebuah Penelitian¹⁸. Pada penelitian ini, sumber data primernya merupakan kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitiannya.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang ditulis oleh tokoh-tokoh dan masih relevan dengan judul terkait. Data sekunder ini diambil dari beberapa buku, jurnal dan penelitian skripsi. Diantara judul penelitian yang relevan jurnal Ary ananto Putra, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang berjudul Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis pengumpulan data yang bersifat literatur yakni dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal penelitian, penelitian skripsi dan majalah. Langkah ini juga biasa disebut metode dokumentasi. Menurut suharsimi didalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 151.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 58.

R&D karya Sugiyono, metode dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai literatur terkait. Metode ini digunakan untuk mencari data secara mendalam dan yang mengandung makna¹⁹. Pada penelitian Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Menurut Imam al-Ghazalain dalam Menghadapi Digitalisasi Pendidikan ada beberapa tahapan diantaranya :

- a) Mengumpulkan berbagai data literatur dari berbagai sumber yang sesuai objek penelitian.
- b) Memetakan data atau konten (primer atau sekunder)
- c) Mengambil dan mengutip teori atau konsep dengan mencantumkan sumbernya.
- d) Mengecek dan cross check kebenaran sumber data dan mengkonfirmasi.
- e) Merangkai teori dan mengelompokkan berdasar rumusan masalah secara sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data Penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan secara literatur terhadap buku-buku teks, jurnal dan lain sebagainya, baik bersifat empiris maupun teoritis. Proses analisis data ini untuk mengetahui dari makna, hubungan antara berbagai konsep dan kedudukan serta peristiwa. Selanjutnya setelah menyebutkan berbagai konsep, peristiwa dan hal

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.cv, 2016). hlm. 37-39.

yang terkait maka terdapat manfaat , hasil atau dampak dari yang sudah diamati.

Menurut Nana Syaodih didalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D kara Sugiyono, teknik analisis isi ini agar data dapat terhimpun dan menganalisa dokumen-dokumen resmi.²⁰ Analisis juga bisa dilakukan pada teks atau buku teoritis dan empiris. Setelah menganalisa secara cermat maka akan mengetahui manfaat, dampak, dan hasil dari konsep yang diamati. Tahap analisis isi, penelitian diskursus nilai-nilai pendidikan agama islam perspektif Imam Al-Ghazali diperoleh dari berbagai kitab *Ayyuhal Walad*, *Minhajul 'Abidin* dan literatur lainnya yang terkait untuk menjawab rumusan masalah. menjawab rumusan masalah penelitian menggunakan analisis melalui *organizing*, *editing* kemudian hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka

²⁰ Ibid.

teori, metode penelitian yang terdapat jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data), teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB II : Membahas terkait Landasan teori Pendidikan Agama Islam, peneliti mengambil beberapa tokoh untuk landasan teori seperti Muhammad Naquib Al-Attas

BAB III :Membahas mengenai Biografi Imam Al-Ghazali dan Rangkuman kitab *Ayyuhal Walad* dan *Minhajul 'Abidin*

BAB IV : Relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam menurut Imam Al-Ghazali dalam menghadapi digitalisasi pendidikan. Nilai tersebut yaitu Pendidikan sebagai peradaban (Etika digital menurut imam al-Ghazali), kasih sayang (*rahmatan lil'alam*in), dan nilai tanggungjawab terhadap waktu.

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran.